

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Darmin^{1*}, Muhd Firmansyah², Gufran³, Mastorat⁴, Adnan⁵, Nasrullah⁶, Jufrin⁷, Erham⁸, Ahmad⁹

^{1,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Muhammadiyah Bima, Jl. Angrek, Nae, Kec. Rasanee Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar

²Politeknik Muhammad Dahlan, Jl. Imam Bonjol No. 56, Kec. Mpunda, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat.

E-mail: darmin@umbima.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5928>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 10 Mar 2026

Accepted: 27 Mar 2026

Kata Kunci:

Sampah, SDGs,
Pemberdayaan
Kemitraan Masyarakat

Keywords:

Waste, SDGs,
Community
Empowerment and
Partnership

ABSTRACT

Program Pengabdian kepada masyarakat ini yakni Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) bertujuan untuk menerapkan sistem pengelolaan dan manajemen sampah berkelanjutan berbasis teknologi tepat guna di Desa Kaboro, Kecamatan Lambitu, Kota Bima. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan mitra sasaran yang terdiri atas Badan usaha Milik Desa (BUMDES) dan Pemerintahan Desa Kaboro dalam proses edukasi, perancangan, dan implementasi alat pengelola sampah, seperti mesin pencacah dan tungku pemanas plastik sebagai bentuk pengelolaan sampah berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, serta kemampuan warga dalam mengoperasikan alat secara mandiri setelah pelatihan. Program ini berkontribusi pada pemberdayaan komunitas, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di tingkat lokal. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi sederhana dengan kearifan lokal dapat menjadi solusi nyata dalam pengelolaan sampah plastik.

This Community Service Program, namely Community Partnership Empowerment (PKM): Sustainable Waste Management in Support of Sustainable Development Goals (SDGs), aims to implement a sustainable waste management and management system based on appropriate technology in Kaboro Village, Lambitu District, Bima City. Through a participatory approach, this activity involves target partners consisting of Village-Owned Enterprises (BUMDES) and the Kaboro Village Government in the process of education, design, and implementation of waste management tools, such as shredders and plastic heating furnaces as a form of sustainable waste management. The results of the activity show an increase in public awareness of the importance of waste management, as well as the ability of residents to operate the tools independently after training. This program contributes to community empowerment, and the achievement of Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) at the local level. This activity also shows that the integration of simple technology with local wisdom can be a real solution in plastic waste management.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Darmin, et al (2026). Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), 4(4) 22864-22868. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5928>

PENDAHULUAN

Indonesia menempati posisi kedua setelah negara China penyumbang sampah terbesar di dunia hingga 187,2 juta ton. (Septiani et al., 2023). Bank Dunia memperkirakan 85.000 ton sampah dihasilkan setiap hari di Indonesia. Jika diasumsikan kenaikan 150.000 ton dihasilkan per hari pada tahun 2025 (KLHK, 2019: 8) maka jumlah kenaikan ini mencapai 76% hanya dalam kurun waktu 10 tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 40% sampah padat dihasilkan oleh rumah tangga, sisanya dari pasar (20%), jalan

raya (95), sarana publik (9%), perkantoran (8%), dan industri (6%). Kondisi ini menuntut upaya penanganan sampah harus digenjut untuk mengimbangi kenaikan tahunan timbulan sampah, terutama di perkotaan yang laju pertumbuhannya terus meroket.(Andina et al., 2019). Jumlah sampah dunia mencapai 10,4 juta ton dan diperkirakan meningkat menjadi 14,8 juta ton pada 2025 Peningkatan ini dipengaruhi pertumbuhan penduduk, industrialisasi, urbanisasi, dan modernisasi. Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar keempat dunia diproyeksikan jumlah penduduknya naik dari 238,52 juta jiwa pada 2010 menjadi 284,83 juta jiwa pada 2025. Setiap rumah tangga di Indonesia diperkirakan menghasilkan sampah 0,52 kg/jiwa/hari. Sistem pengelolaan sampah di Indonesia umumnya masih menggunakan metode konvensional timbun-angkut-buang. Padahal, pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan melalui pendekatan Reduce, Reuse, Recycle (3R). Namun, penerapan 3R di masyarakat masih terkendala rendahnya kesadaran dan perilaku memilah sampah.(Salsabila et al., 2022).

Di Indonesia, sampah masih menjadi isu lingkungan yang belum dapat terselesaikan dengan baik hingga saat ini. Permasalahan lingkungan semakin besar seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang akan diikuti dengan penambahan volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia.(Zahra et al., 2023). Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sejak lama telah menjadi perhatian dunia dan perlu mendapat penanganan yang serius agar tidak menimbulkan dampak yang membahayakan. Semua orang tidak terlepas dari permasalahan sampah karena setiap orang menghasilkan sampah dari proses aktivitasnya. Meningkatnya volume sampah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, peningkatan teknologi, aktivitas sosial budaya dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu daerah.(Waliki et al., n.d.). Sampah menjadi masalah di lingkungan yang sampai saat ini masih terjadi dan harus dihadapi. Mayoritas masyarakat di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan sampah membuat jumlah sampah semakin menumpuk. Perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap sampah membuat kondisi lingkungan menjadi tercemar. Perilaku membuang sampah sembarangan berpotensi mengakibatkan kerusakan lingkungan dan berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat. Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan (Marpaung et al., 2022). Masalah sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sejak lama telah menjadi perhatian dunia dan perlu mendapat penanganan yang serius agar tidak menimbulkan dampak yang membahayakan. Semua orang tidak terlepas dari permasalahan sampah karena setiap orang menghasilkan sampah dari proses aktivitasnya. Meningkatnya volume sampah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, peningkatan teknologi, aktivitas sosial budaya dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu daerah. (Luh et al., 2017).

Desa Kaboro yang terletak di Kecamatan Lambitu, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu desa yang memiliki tantangan cukup besar dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga dan lingkungan. Desa ini berada di wilayah perbukitan dengan aksesibilitas yang cukup terbatas serta karakteristik masyarakat agraris. Pertumbuhan jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga telah mendorong peningkatan jumlah sampah, baik organik maupun anorganik, yang tidak diiringi oleh sistem pengelolaan sampah yang baik. Saat ini, tidak tersedia sistem pemilahan sampah di tingkat rumah tangga maupun di tempat pembuangan sementara (TPS). Sebagian besar sampah dibuang di kebun belakang, dibakar, atau dibiarkan menumpuk, yang berpotensi mencemari lingkungan dan menjadi sumber penyakit. Salah satu akar persoalan dalam sistem pengelolaan dan manajemen sampah di Desa Kaboro, Kecamatan Lambitu, Kota Bima, adalah minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Selain itu, belum adanya sistem terpadu berbasis masyarakat yang mampu menjawab permasalahan ini secara berkelanjutan.

Permasalahan prioritas dalam sistem pengelolaan dan manajemen sampah di Desa Kaboro, Kecamatan Lambitu, Nusa Tenggara Barat, berfokus pada rendahnya efektivitas pengelolaan sampah secara menyeluruh. Volume sampah plastik yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan ketersediaan infrastruktur dan teknologi pengolahan yang memadai, seperti mesin pencacah dan tungku pemanas. Hal ini menyebabkan banyaknya sampah yang dibuang sembarangan dan mencemari lingkungan sekitar. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk memilah, mengelola, dan mendaur ulang sampah masih rendah karena minimnya edukasi dan pembinaan berkelanjutan. Tidak adanya sistem manajemen sampah yang terpadu serta kurangnya regulasi dan penegakan hukum di tingkat desa turut memperparah kondisi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi melalui penerapan sistem pengelolaan dan manajemen sampah berbasis partisipasi masyarakat, yang dilengkapi dengan edukasi,

pelatihan teknologi tepat guna, serta penguatan kelembagaan dan peraturan desa guna mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Menjawab tantangan tersebut, Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) ditawarkan sebagai solusi inovatif yang mengintegrasikan edukasi, pemberdayaan, dan sistem manajemen berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah secara terpadu. Melalui pendekatan partisipatif, program ini bertujuan untuk membangun kesadaran, kapasitas, dan komitmen masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, bernilai ekonomi, dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan sampah, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Kaboro mengajak masyarakat untuk secara aktif menyusun sistem pengelolaan sampah mandiri yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Program ini juga menanamkan kesadaran lingkungan melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan ini mendukung pencapaian SDG 11 (permukiman berkelanjutan), SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), serta SDG 3 (kehidupan sehat dan sejahtera) melalui edukasi mengenai sanitasi dan dampak sampah terhadap kesehatan. (Alisjahbana & Murniningtyas, n.d.)

Solusi yang ditawarkan dalam program ini terdiri atas dua fokus utama, yaitu solusi pengelolaan sampah dan solusi manajemen sampah, yang dirancang secara sistematis berdasarkan permasalahan prioritas mitra di Desa Kaboro, Kecamatan Lambitu. Solusi pengelolaan sampah diarahkan pada upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah sejak dari sumbernya. Masyarakat dilatih melalui pendekatan partisipatif untuk menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta dibekali keterampilan dalam pembuatan kompos, eco-enzyme, ecobrick, dan kerajinan dari sampah anorganik. Pelatihan ini melibatkan mahasiswa dari bidang kewirausahaan, gizi, dan hukum yang berperan sebagai fasilitator edukasi dan pendampingan teknis. Harapannya, masyarakat mampu secara mandiri mengelola sampah rumah tangga sehingga volume sampah yang mencemari lingkungan dapat ditekan. Luaran yang ditargetkan meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat, terbentuknya minimal tiga produk hasil olahan sampah, serta adanya perubahan perilaku dalam memilah sampah, yang diukur melalui pre-post test dan observasi lapangan.

METODE

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dilakukan di Desa Kaboro, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui lima tahapan. Tahap pertama adalah persiapan dan perencanaan, yang meliputi survei lokasi, pengadaan alat, serta penyusunan tim pelaksana. Tahap kedua yaitu implementasi teknologi alat pengelola sampah, yang dirancang dari drum bekas dan dipasang di titik-titik strategis untuk menampung serta mempermudah pemilahan sampah sebelum diolah lebih lanjut. Tahap ketiga berupa pengolahan sampah plastik melalui proses pengeringan, pencacahan, pelelehan, dan pencetakan menjadi balok plastik. Tahap keempat adalah produksi dan pemanfaatan hasil daur ulang untuk pembuatan kursi dan meja yang akan ditempatkan di fasilitas umum. Tahap kelima berfokus pada sosialisasi dan edukasi lingkungan kepada masyarakat melalui kampanye, workshop, dan pelibatan aktif warga. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program serta menyusun laporan dan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan awal kebutuhan mesin pencacah sampah berdasarkan hasil observasi ke lokasi mitra sasaran yakni pemerintahan desa kaboro. Mesin pencacah sampah merupakan salah satu komponen utama yang berfungsi untuk mencacah sampah plastik menjadi potongan-potongan kecil agar lebih mudah diolah pada tahap selanjutnya. Sebelum mesin ini dirancang, dilakukan terlebih dahulu reduksi awal terhadap jenis dan volume sampah plastik yang paling banyak ditemukan di masyarakat, sebagai dasar dalam proses desain mesin yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Mesin ini

mempermudah proses pengelolaan sampah oleh warga, mempercepat proses daur ulang, serta meningkatkan efisiensi pengolahan limbah plastik rumah tangga. Dengan desain yang sederhana dan cara pengoperasian yang mudah, alat ini dapat digunakan oleh masyarakat setempat setelah mendapatkan pelatihan. Hal ini mendukung terwujudnya pengelolaan sampah mandiri berbasis teknologi tepat guna. Berikut merupakan desain mesin pencacah sampah yang dikembangkan, Adapun proses pembuatan mesin pengolah sampah yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pembuatan Alat Pengolah Sampah

Tungku pemanas sampah digunakan untuk melelehkan potongan sampah plastik hasil pencacahan agar dapat dicetak menjadi produk daur ulang, seperti balok plastik. Alat ini berperan penting dalam proses konversi limbah menjadi barang bernilai guna, seperti meja dan kursi. Tungku ini dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi panas dan aspek keselamatan penggunaan, sehingga aman dan sesuai untuk digunakan di tingkat komunitas. Pemanfaatan tungku ini mencerminkan integrasi teknologi sederhana dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Kaboro.

Tahap Pengelolaan Sampah

Tahap pengelolaan sampah di Desa Kaboro dilakukan secara bertahap dan terpadu, melibatkan masyarakat secara aktif dari hulu hingga hilir. Dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, warga diberi edukasi mengenai klasifikasi sampah organik dan anorganik serta cara pengelolaan masing-masing jenis sampah. Sampah anorganik, khususnya plastik, dikumpulkan untuk kemudian diproses menggunakan mesin pencacah yang telah disediakan. Potongan plastik hasil pencacahan selanjutnya dilelehkan dengan tungku pemanas sederhana yang dirancang sesuai dengan prinsip teknologi tepat guna. Hasil lelehan tersebut kemudian dicetak menjadi produk daur ulang seperti balok plastik yang dapat dimanfaatkan untuk membuat perabot sederhana seperti meja dan kursi. Sementara itu, sampah organik diolah menjadi kompos melalui proses pengomposan sederhana untuk mendukung pertanian lokal. Seluruh proses pengelolaan dilakukan oleh kelompok warga yang tergabung dalam unit bank sampah desa, dengan pendampingan dari tim pelaksana program. Dengan adanya sistem pengelolaan ini, tidak hanya volume sampah yang berkurang secara signifikan, tetapi juga tercipta nilai ekonomi dari produk hasil daur ulang, sehingga mendukung upaya pengelolaan sampah berkelanjutan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan kearifan lokal (Sartika, 2021). Berikut merupakan hasil pengolahan sampah menjadi batako.



Gambar 2. Produk Hasil Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan isu mendesak di negara berkembang seperti Indonesia, yang membutuhkan pendekatan inovatif dan keterlibatan masyarakat. Beberapa strategi telah diusulkan, termasuk pengurangan sampah di sumbernya, daur ulang, dan program sampah menjadi energi (Ramli et al., 2020). Pendekatan berbasis masyarakat, seperti membuat ecobrick dari sampah plastik dan mengubah sampah organik menjadi pupuk cair, telah terbukti efektif dalam mengurangi sampah dan menumbuhkan ketahanan lingkungan (Setiorini, 2018). Strategi yang beragam ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan, kebijakan, dan keterlibatan masyarakat dalam solusi pengelolaan sampah berkelanjutan.

Tahap Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan inovatif menjadi semakin penting untuk mengatasi kerumitan masalah ini. Pengelolaan limbah sangat penting untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia. Memperluas infrastruktur pengelolaan limbah, mempromosikan gaya hidup berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat merupakan langkah-langkah kunci. Meningkatkan infrastruktur daur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendidik masyarakat tentang praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab sangatlah penting (Hamzah et al., 2022; Lismiatun et al., 2025; et al., 2023). Urbanisasi dan konsumsi telah meningkatkan volume limbah, yang menimbulkan ancaman terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Upaya kolektif diperlukan untuk mengubah persepsi dan pengelolaan limbah masyarakat (Rismawan et al., 2024).



Gambar 3. Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan

Pengelolaan limbah yang berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, kelangkaan udara, ketidakesetaraan, dan kelaparan. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan kontribusi positif, tetapi dampaknya yang negatif terhadap lingkungan harus dikelola dengan bijak. Untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, strategi pengelolaan limbah harus mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi sambil menjaga integritas lingkungan (Ramli et al., 2020). Memperluas infrastruktur pengelolaan limbah, mempromosikan gaya hidup berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran publik tentang dampak lingkungan adalah kunci untuk mencapai tujuan ini. Desa Kaboro dapat menjadi

pelopor dalam mengembangkan model pembangunan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan menangani isu pengelolaan limbah secara holistik, seperti meningkatkan infrastruktur daur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan mendidik masyarakat tentang praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Hal ini dapat menjadi role model bagi pemerintahan desa di ruanglingkup Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Upaya kolektif diperlukan untuk mengubah persepsi masyarakat dan mempromosikan praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan sebagai bagian akhir dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan intervensi yang telah dilaksanakan di Desa Kaboro. Evaluasi diawali dengan pengumpulan data lapangan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan sampah, dokumentasi visual, serta wawancara dengan warga dan pemangku kepentingan desa diruanglingkup pemerintahan desa kaboro, kecamatan lambitu, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini bertujuan menggambarkan perubahan kondisi lingkungan serta respons sosial terhadap program. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap capaian luaran program, seperti terbentuknya struktur organisasi bank sampah, pengelolaan dan manajerial dari Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Desa Kaboro, jumlah produk daur ulang yang dihasilkan, dan implementasi alat mesin pencacah sampah serta tungku pemanas. Monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai partisipasi aktif warga, keberfungsian peralatan, serta keberlanjutan aktivitas pengelolaan sampah. Seluruh hasil evaluasi kemudian dirangkum dalam laporan akhir yang berisi analisis capaian, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi penguatan program di masa mendatang. Sebagai bentuk transparansi dan keterlibatan warga, diadakan pula forum refleksi bersama yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa untuk menyampaikan hasil evaluasi sekaligus menyusun strategi replikasi dan keberlanjutan program berbasis komunitas.

SIMPULAN

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) : Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat dilakukan secara efektif dengan dukungan alat sederhana seperti mesin pencacah dan tungku pemanas plastik. Inovasi ini tidak hanya mempermudah proses pengolahan limbah, tetapi juga mendorong kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat mampu mengoperasikan alat secara mandiri, menghasilkan produk daur ulang bernilai guna, serta membentuk pola pengelolaan sampah berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat replikasi program serupa di daerah lain. Keberhasilan ini memberikan implikasi penting terhadap peningkatan literasi lingkungan dan teknologi masyarakat desa, sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi sirkular yang ramah lingkungan dan berbasis pemberdayaan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Kaboro, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima dan Terima kasih pula kepada seluruh jajarannya Pemerintah desa yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (n.d.). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia:

- Konsep, Target Dan Strategi Implementasi. Unpad Press.
- A. Salsabila, N. Rosliana, M. D. Tamara, and E. Ruhayat, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (Reduce , Reuse Dan Recycle) Di Masyarakat Kelurahan Nanga Mentabah Kapuas Hulu Tahun 2022," pp. 1–5, 2022.
- A. Zahra, A. Lestari, R. F. Mufida, L. Muhammad, and A. Dujana, "Analisis perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik impor," vol. 1, no. 1, pp. 31–46, 2023.
- D. N. Marpaung, Y. Iriyanti, and D. Prayoga, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing , Banyuwangi Departement of Health Policy and Administration , Faculty of Public Health , Banyuwangi," vol. 13, no. 1, pp. 47–57, 2022.
- E. Andina, J. Gatot, and S. Senayan, "Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya," vol. 10, no. 2, 2019.
- Hamzah, A. H. P., Sohifah, S., & Nurhasanah, N. (2022). The Implementation of Waste Management in Bandung Green and Clean Program Based on Multistakeholder. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.354>
- Lismiatun, Astuti, W., & Arief, M. (2025). Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Daur Ulang serta Pengembangan Market Place Sampah Daur Ulang di Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Lokabmas Kreatif : Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 5(3), 37–42. <https://doi.org/10.32493/jlkkkk.v5i3.p37-42.47144>
- N. Luh et al., "Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," vol. 11, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Ramli, Anwar, & Yuda, S. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Sipilsains*, 10 2(September), 151–156. <http://ithh.journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/22930>
- Rismawan, D., Raina Azka, V., Zahra Festiani, F., Khairunisa Renalda, F., Rachmat Zulkiefli, A., & Yuwanda, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Serab Kelurahan Tirtajaya Melalui Konservasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan. *Jurnal ANDARA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.70608/e88c3v97>
- R. Septiani, D. Suryani, S. A. Mulasari, K. Masyarakat, and U. Ahmad, "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Followers Instagram Males.Nyampah," vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2023.
- Sartika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Sukamenak. In *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 9, Issue 1)*. Universitas Islam Bandung (Unisba). <https://doi.org/10.29313/ethos.v9i1.6555>
- Setiorini, I. L. (2018). integritas : jurnal pengabdian t title] integritas : jurnal pengabdian t title]. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53–61. <https://media.neliti.com/media/publications/297760-pemanfaatan-barang-bekas-menjadi-kerajin-4444cb35.pdf>
- Y. Waliki, I. Tjolli, H. Warami, P. Unipa, and J. G. Salju, "Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari," vol. 3, no. 2, pp. 127–140.